MAJALAH LONTAR
Universitas PGRI Semarang
DOI: [DOI]

ISSN: 2654-458X
Vol. 38, No 1 April 2026
Hal: 31 - 39

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD N Sawah Besar 01

Nova Melina Feryanti[1], Siti Fatonah[2], Mira Azizah[3], Tri Hasmikasari[4]
[1,2,3]PGSD, PPG Calon Guru, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50232
[4]SD N Sawah Besar 01, Jl. Tambak Dalam Raya , Sawah Besar, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, 50166
Email: [1]novamelinaaa@gmail.com
Email: [2]sitifatonah@upgris.ac.id
Email: [3]miraazizah@upgris.ac.id
Email: [4]mika.tilam86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah *Problem-Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media gambar Kalimat Perintah pada Siswa Kelas V SD N Sawah Besar 01. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi oleh rekan sejawat, siswa, dan guru kelas V, dengan menggunakan teknik tes dan non-tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I (75,86) ke siklus II (85,68), dan tingkat ketuntasan klasikal meningkat dari 64,2% pada siklus I menjadi 96,4% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media gambar pada Bahasa Indonesia Kalimat Perintah Siswa Kelas V SD N Sawah Besar 01 efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Problem Based Learning,* Hasil Belajar, Media Gambar

ABSTRACT

This study aims to improve Indonesian language learning outcomes through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model supported by image media of Command Sentences for Grade V students at SD N Sawah Besar 01. The research was conducted in two cycles, including the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques were carried out through learning outcome tests, observation, and documentation. Data were collected through documentation, observations by colleagues, students, and Grade V teachers, using test and non-test techniques. The results of the study showed an improvement in student learning outcomes from Cycle I to Cycle II. Overall, the average learning outcomes increased from Cycle I (75,86) to Cycle II (85,68), and the level of classical completeness increased from 64,2% in Cycle I to 96,4% in Cycle II. Thus, it can be concluded that the application of the Problem-Based Learning (PBL) model supported by image media in Indonesian Command Sentences for Grade V students at SD N Sawah Besar 01 is effective in improving student learning outcomes.

***Keywords**: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Visual Media*

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan studi di jenjang pendidikan yang terjadi selama ini belum seperti yang diharapkan semua pihak. Terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia, padahal mata pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting terutama bagi siswa kelas tinggi. Oleh karena itu, itu sebagai pendidik dan pengajar, guru harus dapat mewujudkan harapan pendidikan dan sekolah. Menurut Mustakim (2020), hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum. Sementara itu, Edy Syahputra (2020:27) menyatakan bahwa manfaat dari hasil belajar peserta didik meliputi penambahan pengetahuan, pemahaman yang lebih baik terhadap materi, dan peningkatan keterampilan dalam menerapkan pengetahuan tersebut.

Penelitian ini berfokus pada Bab 6 Cinta Indonesia materi kalimat perintah untuk siswa kelas V SD N Sawah Besar 01, mencerminkan kebijakan pendidikan yang bertujuan membangun dasar bahasa yang kuat di tingkat dasar. Selain itu, penggunaan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi dan budaya visual, media gambar menjadi cara yang efektif untuk membantu siswa yang lebih cenderung belajar melalui penglihatan. Langkah ini menunjukkan upaya menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa di era digital, bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih

relevan, menarik, dan efektif. Artikel ini tidak hanya menggambarkan sebuah penelitian, tetapi juga menjadi jembatan antara teori dan praktik untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Dalam literatur pendidikan, penelitian ini merujuk pada teori-teori pembelajaran dan konsep psikologi pendidikan yang mendukung penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) dan media gambar. Konsep PBL sering kali dikaitkan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka (Y. Fitria & Indra, 2020; Johar & Hanum, 2021; Sinambela et al., 2022). Teori konstruktivisme yang diajukan oleh tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky mendasari ide bahwa siswa belajar lebih baik melalui pembelajaran aktif dan pengalaman langsung (Sariani et al., 2021; Simatupang, 2019; Suardipa, 2020). Penerapan PBL merupakan implementasi praktis prinsip-prinsip konstruktivisme untuk memaksimalkan hasil belajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Selain itu, literatur tentang media pembelajaran mencakup kerangka teoretis mengenai penggunaan gambar sebagai alat bantu belajar.

Teori ini menyoroti kekuatan visual dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa (Fatmawati, 2018; Marlina et al., 2021; Rahmah, 2022). Teori psikologi kognitif menunjukkan bahwa gambar dalam pembelajaran dapat memperbaiki pengolahan informasi dan membantu siswa mengingat konsep yang diajarkan (Febriansyah, 2021; Kulbi, 2020; Ramadanti et al., 2022). Oleh karena itu, penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan memperkaya pengalaman siswa. Pemahaman terhadap literatur ini memberikan dasar yang kokoh untuk penelitian ini, menghubungkan temuan-temuan dengan kerangka konseptual yang telah terbukti secara teoritis.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mencari solusi konkret guna meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD N Sawah Besar 01 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media gambar. Dengan memfokuskan pada *Problem Based Learning* (PBL) dalam Bab 6 Cinta Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pendekatan berbasis masalah dapat berdampak positif pada pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pendekatan visual dapat membantu siswa yang lebih cenderung belajar secara visual. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan metode pembelajaran di sekolah dasar, memastikan pemahaman yang lebih mendalam, dan meningkatkan literasi Bahasa Indonesia siswa pada tingkat pendidikan awal.

Secara keseluruhan, penerapan teori konstruktivisme, teori kognitif, dan teori sosiokultural memberikan dasar teoretis yang kuat untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif. Pendekatan konstruktivis menempatkan siswa sebagai pembangun pengetahuan aktif, teori kognitif menyoroti pentingnya proses kognitif dalam pembelajaran, dan teori sosiokultural menekankan peran interaksi sosial serta konteks budaya. Melalui pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman materi pelajaran, tetapi juga mengakomodasi keberagaman gaya belajar dan latar belakang budaya siswa. Dengan mengikuti kerangka teoretis ini, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman praktis dan teoretis dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif di era pendidikan modern. Penelitian lebih lanjut dan implementasi strategi pembelajaran serupa dapat terus dikembangkan untuk mendukung perkembangan pendidikan yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan atau metode dalam memecahkan masalah melalui penerapan langsung. Desain penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa lebih baik dalam memahami kosakata atau istilah khusus tentang Kalimat Perintah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media gambar. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan empat langkah. Langkah pertama adalah perencanaan, diikuti dengan pelaksanaan pada langkah kedua. Langkah ketiga adalah observasi atau pengamatan, dan langkah keempat adalah refleksi. Penelitian ini melibatkan 28 siswa, terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa hasil belajar siswa mengenai materi kalimat perintah yang menyatakan ajakan, harapan, dan larangan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media gambar.

Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemiis & Taggart (1988)



Teknik pengumpulan data ada dua cara yaitu Teknik tes dan non tes. Teknik Tes dalam penelitian pendidikan, teknik tes sering digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu metode pembelajaran. Misalnya, dalam studi oleh Elza Dwi Pratiwi (2020), teknik tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah jenis tes formatif berupa pretest dan posttest yang berisi butir-butir soal yang disusun berdasarkan perbandingan pembuatan soal efektif, yaitu 25-50-25, artinya 25% dari jumlah butir soal seluruhnya mempunyai kriteria mudah, 50% memiliki kriteria sedang, dan 25% mempunyai kriteria sulit yang penentunya didapatkan melalui perhitungan indeks kesukaran saat melakukan uji coba soal di SDN Sawah Besar 01, Kota Semarang.

Teknik non tes ada Observasi**,** Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara keduanya yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan. Data hasil penelitian ini mencakup ranah kognitif. Hasil belajar kognitif siswa diketahui dari hasil pres test post tes siklus 1 dan II, yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Pengukuran hasil belajar ini menggunakan tes tertulis pada siklus I dan siklus II.

a) Untuk menghitung hasil belajar digunakan rumus:
   $S = \frac{R}{N} \text{X } 100$
   Keterangan :
   S = Nilai yang diharapkan (dicari)
   R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
   N = Skor maksimum dari tes tersebut
b) Analisis data rata-rata kelas
   Untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada setiap siklus, digunakan rumus:
   $\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan :
X = Rata-rata hitung yang dicari
ΣX = Jumlah skor
N = Jumlah subjek

c) Analisis data siswa yang tuntas (yang memperoleh nilai ≥ 75) Untuk menghitung persentase siswa yang memperoleh nilai ≥75, digunakan rumus:
Keterangan :
P = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = jumlah frekuensi/banyaknya individu)
F = Angka persentase
Untuk melihat indikator tingkat keberhasilan dalam berlajar siswa dapat dilihat seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Predikat	Nilai
80-100	Sangat Baik	**A**
70-79	Baik	**B**
60-69	Cukup	**C**
50-59	Kurang	**D**
0-49	**Gagal**	**E**

d) Uji N-Gain Score
Peningkatan hasil belajar siswa dapat diinterpretasikan dengan menggunakan Gain ternormalisasi (N-Gain Score).

$$N - Gain = \frac{skor\ postes - skor\ pretes}{SMI - skor\ pretes}$$

Dengan tinggi rendahnya nilai *N-Gain* ditentukan berdasarkan kriteria pada :

Tabel 2. Kriteria N-Gain Tabel

Nilai *N-Gain*	Kriteria
***N-Gain* ≥ 0,70**	Tinggi
0,30 <*N-Gain*< 0,70	Sedang
***N-Gain* ≤ 0,30**	Rendah

(Lestari& Yudhanegara, 2018:235)

e) Indikator Keberhasilan
Salah satu indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari siklus ke siklus. “Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai 75% di akhir siklus dan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tahap penelitian siklus 1 peneliti melakukan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Sebelum pelaksanaan siklus 1 dilakukan peneliti terlebih dahulu menyusun modul ajar (Lampiran) dengan bantuan guru kelas V SDN Sawah Besar 01 Semarang. Pertemuan pertama pada pra siklus dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2025, dengan pemberian tindakan yaitu dengan memberikan soal pretest dengan menggunakan metode ceramah. Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025 dengan mengerjakan soal berbasis masalah yang dikerjakan secara berkelompok untuk memenuhi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* serta mengerjakan soal

prestest secara individu. Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2025 dengan mengerjakan soal berbasis masalah yang dikerjakan secara berkelompok untuk memenuhi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Selanjutnya memberikan soal Post test akhir siklus 1 setelah penggunaan model PBL untuk mengetahui bagaimana hasil dari penggunaan model PBL.

Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2025 menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* serta menggunakan media gambar. Pertemuan kedua siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2025 menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* serta menggunakan media gambar. Berikut saat pertemuan tanggal 13 Maret 2025 pembelajaran di dalam kelas menggunakan media gambar.



Gambar 2. Pertemuan pertama siklus 2 menggunakan media gambar

Untuk hasil belajar siswa yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil belajar Pretest Kognitif Siklus I

No	Jenis Data	Hasil Yang Diperoleh
1.	Skor Terendah	**45**
2.	Skor Tertinggi	**60**
3.	Nilai Rata-rata	**53,1**
4.	Jumlah siswa yang mencapai KKM	**0**
5.	Jumlah Siswa Yang Belum mencapai KKM	**29**
6.	**Presentasi Ketuntasan klasikal**	**0%**

Berdasarkan tabel 3 belum ada siswa yang mencapai nilai KKM, indikator pencapaian hasil belajar prestest adalah 75. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan prestest siklus 1 belum memenuhi indikator yang diharapkan dari penelitain. Hasil belajar siswa yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Post Test Kognitif Siklus I

No	Jenis Data	Hasil Yang Diperoleh
1.	Skor Terendah	**70**
2.	Skor Tertinggi	**83**
3.	Skor Rata-rata	**75,86**
4.	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM	**18**
5.	Jumlah Siswa Yang Belum Mencapai KKM	**11**
6.	**Presentasi Ketuntasan Klasikal**	**64,2%**

Indikator pencapaian hasil belajar post test yang diharapkan adalah 75. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan post test siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan dari penelitian. Hasil belajar siswa yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Pre Test Kognitif Siklus II

No	Jenis Data	Hasil Yang Diperoleh
1.	Skor Terendah	**57**
2.	Skor Tertinggi	**78**
3.	Skor Rata-rata	**65,96**
4.	Jumlah siswa mencapai yang KKM	**6**
5.	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	**23**
6.	**Presentasi Ketuntasan Klasikal**	**21,4%**

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus II namun belum mencapai indikator keberhasilan siswa yang diharapkan. Berikut saat pertemuan tanggal 18 Maret 2025 pembelajaran di dalam kelas menggunakan media gambar.



Gambar 3. Pertemuan kedua siklus 2 menggunakan media gambar

Hasil belajar siswa yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Post Test Kognitif Sikus II

No	Jenis Data	Hasil Yang Diperoleh
1.	Skor Terendah	**72**
2.	Skor Tertinggi	**92**
3.	Skor Rata-rata	**85,68**
4.	Jumlah Siswa Yang mencapai KKM	**27**
5.	Jumlah Siswa Yang belum mencapai KKM	**2**
6.	**Presentasi Ketuntasan Klasikal**	**96,4%**

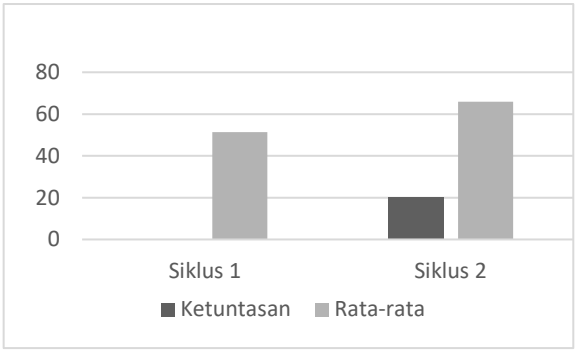
Untuk hasil post test siklus II ini mencapai inidikator keberhasilan, dikarenakan nilai rata-ratanya yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel :

Tabel 7. Hasil N-Gain

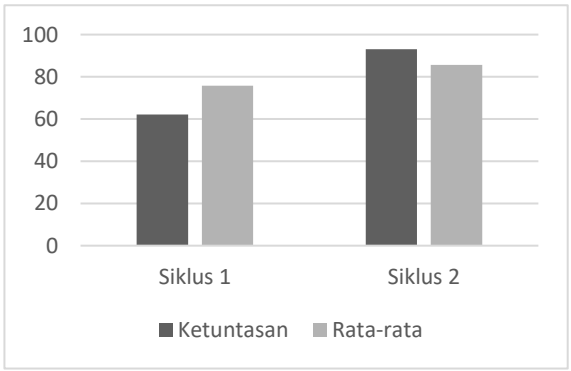
No	Pre-Test		Post-Test		N-Gain	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	**Siklus II**
Rata-rata					**0, 45**	**0, 58**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar post test siklus I dan post test siklus II. Persentasi ketuntasan klasikal 64,2% pada siklus I dan mencapai 96,4% pada siklus II. Selain itu, nilai rata-rata siswa pada nilai pretest siklus I meningkat dari 75,86 menjadi 85,68 pada siklus ke II.

Hasil belajar ditentukan berdasarkan nilai pretest, post Test 1 dan nilai pre test, Post Test II. Pretest I dilakukan diawal pertemuan I dan post test I pada pertemuan II di siklus 1. Sedangkan untuk pre test II dilaksanakan diawal pertemuan siklus II dan post test II dilaksanakan pada pertemuan II disiklus II. nilai KKM sebesar 75. Tingkat keberhasilan yang diharapkan dari peneliti adalah 75%. Siswa yang memperoleh KKM dinyatakan lulus apabila nilai kululusan 75% atau ≥ 75%. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Kognitif Pre Test Siswa



Gambar 5. Grafik Hasil Belajar Kognitif Post Test Siswa

Berdasarkan Gambar 4 dan 5 di atas terilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dianalisis menggunakan hasil postest I dan postest II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dengan empat hal, antara lain persentase ketuntasan klasikal, skor rata-rata, skor tertinggi, dan skor terendah. Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa siswa belum mencapai indikator keberhasilan penelitian seperti yang diharapkan oleh peneliti. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I antara lain adalah kurangnya perhatian siswa saat menjawab pertanyaan dari peneliti, masih adanya siswa yang bermain saat proses pembelajaran berlangsung, serta kecenderungan siswa untuk mengobrol dengan teman sebangku atau teman di sekitarnya.

Berdasarkan grafik di atas hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bawah rata rata kelas sudah mencapai indikator

keberhasilan penelitian yang diharapkan oleh peneliti begitu juga dengan ketuntasan klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, yaitu media gambar. Pada pertemuan siklus II, peneliti mulai menerapkan media ini untuk menyampaikan materi secara visual dan dinamis, sehingga mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan fokus mereka selama proses pembelajaran. Media ini menampilkan kombinasi antara teks, gambar, animasi yang dirancang untuk merangsang keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan adanya tampilan visual yang lebih menarik dan interaktif, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, serta lebih terlibat dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada posttest siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SDN Sawah Besar 01 menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat jelas dari hasil posttest pada siklus I dan siklus II, di mana persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 64,2% menjadi 96,4%. Rata-rata nilai siswa pun mengalami kenaikan dari 75,86 pada siklus I menjadi 85,68 pada siklus II.

Penilaian hasil belajar dilakukan melalui empat indikator utama, yaitu persentase ketuntasan klasikal, nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Pada siklus I, nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah 70. Sementara itu, pada siklus II, nilai tertinggi meningkat menjadi 92 dan nilai terendah menjadi 72. Hasil perhitungan N-Gain juga menunjukkan adanya peningkatan efektivitas pembelajaran dari 0,45 pada siklus I menjadi 0,58 pada siklus II yang menandakan peningkatan kategori sedang menuju tinggi.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman konsep maupun pencapaian nilai yang melebihi KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Mustaqim, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *1*(1), 63-75. → **Jurnal cetak**

Asnasari, Y., Hisbullah, H., & Kuntari, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Siswa Kelas V SDN 009 Batu Sopang Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, *13*(1), 53-66. → **Jurnal cetak**

Rahayu, T. T. (2023). Optimalisasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Berbantuan Media Gambar pada Tema 1 Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, *12*(2), 83-94. → **Jurnal cetak**

Fatmawati, Y., Purnomo, M. E., & Suhendi, D. (2022). Improving Student Learning Outcomes Through Innovative Textbooks In Writing Persuasive Texts. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *11*(1), 172-182. → **Jurnal cetak**

Rahayu, T. T. (2023). Optimalisasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Berbantuan Media Gambar pada Tema 1 Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, *12*(2), 83-94. → **Jurnal cetak**

Mayang, S. (2021, December). Meningkatkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Melalui Model Pembelajaran Virtual Pada Siswa Kelas 2 SD N Grabag 1 Kabupaten Magelang. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 497-502). → **Proceeding**

Rochmania, D. D., & Restian, A. (2022). Pengaruh penggunaan media belajar video animasi terhadap proses berfikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu Vol*, *6*(3), 3435-3444. . → **Jurnal cetak**

MERSI, A. (2022). *Pengaruh Penerapan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasif Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Menyuke Kabupaten Landak* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK). → **Tesis**

FADLI, R. (2023). *PENGEMBANGAN GAME EDUCATION ULAR TANGGA PADA PEMBELAJARAN MATERI PELUANG TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK). → **Tesis**